

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Pramuka merupakan salah satu organisasi kependuan yang sudah ada di Indonesia sejak 1912, dahulu gerakan ini bernama Kependuan. Awalnya Kependuan ini dipelopori oleh Lord Baden Powell, seorang Jenderal Tentara dari Inggris.¹ Pada tahun 1908, ia menuliskan pengalamannya selama menjadi tentara ke dalam sebuah buku yang berjudul "*Scouting For Boys*" buku inilah yang memantik munculnya Gerakan Kependuan di Inggris yang dinamakan *Boy Scouts*, anak-anak dan remaja serentak bergabung dalam kegiatan di alam terbuka yang diselenggarakan oleh *Boy Scouts* ini, sampai akhirnya Gerakan Kependuan ini menyebar ke seluruh dunia, karena dinilai dengan kegiatan-kegiatan positifnya, salah satunya di Hindia-Belanda (Indonesia saat ini).²

Pengaruh ini masuk ke Indonesia yang pada saat itu sedang dijajah oleh Belanda. Kependuan masuk ke Indonesia pada tahun 1912 dikenalkan oleh P.J Smits dan Mayor Yager, mereka mendirikan organisasi kependuan pertama di Indonesia yaitu NPO (*Netherlands Padvinders Organisatie*). Kemudian, para pemimpin Indonesia bergerak cepat untuk membentuk Gerakan Kependuan

¹ R. Toto Sugiarto, *Sejarah Pramuka*, (Talenta Buana:2017)

² Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Dharma Utama, 2016) , hlm. 21

yang bertujuan untuk membentuk kader-kader pergerakan Nasional. Selanjutnya, pada tahun 1916 berdiri JPO (*Javanese Padvinders Organisatie*) yang diprakarsai Mangkunegara VII. JPO merupakan organisasi Kepanduan pertama yang di buat secara khusus untuk masyarakat pribumi.³

Selanjutnya, perkembangan Gerakan Pramuka di Indonesia terus meningkat, walaupun dalam perkembangannya juga mengalami pasang surut. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1961, Gerakan Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada masyarakat dalam suatu upacara di halaman Istana Negara. Dengan simbolis penyerahan Panji Gerakan Pramuka oleh Presiden Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang sekaligus menjadi Ketua pertama Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.⁴

Sejak saat itu Gerakan Pramuka terus berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan Kepramukaan ini terdapat lembaga yang berperan mengurus dan mengelola Gerakan Pramuka dan kegiatan Kepramukaan, yaitu terdiri atas (GUDEP) Gugus Depan dan Kwartir, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 20 ayat 2.⁵

³ Wildan “*Sejarah Pramuka di Indonesia*” (Museum Sumpah Pemuda: 2020) diakses pada web <https://www.ensiklopediapramuka.com/2012/08/pandega-sejarah-perkembangan.html?m=1>

⁴ Wisnu Adam Alfiqri, Skripsi. “*Gerakan Pramuka IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia*” (Bandung: UPI, 2015), hlm. 1-2

⁵ Kwartir Nasional, *UU Gearakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2022) hlm. 4, diakses pada web <https://pramuka.or.id/uu-gerakan-pramuka/>

Dalam menjalankan tugasnya kwartir dan gugus depan memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, tetapi berkaitan. Kwartir ialah suatu badan yang mengelola Gerakan Pramuka dan mempunyai tugas pokok pembinaan kepada Kwartir, Satuan dan Gugus depan dalam pengembangan Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuannya. Kwartir memiliki tingkatan yang disesuaikan dengan tingkat wilayah pemerintahan dari pusat sampai daerah. Sedangkan Gugus depan adalah suatu kesatuan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota muda dan anggota dewasa muda, yang ada di sekolah dan perguruan tinggi.⁶

Latar belakang berdirinya gugus depan di perguruan tinggi yaitu untuk membantu merealisasikan tujuan pendidikan serta untuk membentuk generasi muda yang tangguh, disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu pembentukan watak dan karakter. Hal ini tertera dalam keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 086 Tahun 1987 tentang petunjuk dan pelaksanaan pembinaan gugus depan yang berpangkalan di perguruan tinggi.⁷

Selain itu, pada perguruan tinggi, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah atau Keguruan, pendidikan Kepramukaan dinilai penting, karena hal itu akan diperlukan oleh calon guru, mengingat bahwa Kepramukaan di sekolah masuk ke dalam kurikulum pembelajaran

⁶ Wisnu Adam Alfiqri, *Gerakan Pramuka IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 6

⁷ *Ibid.*, hlm. 7

yang menjadikan Gerakan Pramuka wajib di sekolah. Hal ini menjadi salah satu latar belakang berdirinya Gerakan Pramuka di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.⁸

Pada tahun 1989 mulai diresmikannya Gerakan Pramuka di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan menjadi Pramuka Perguruan Tinggi yang pertama aktif di Kota Cirebon, dari yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon berubah lagi menjadi STAIN Cirebon sampai akhirnya menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan nama racana Syekh Nurjati dan Nyi Mas Rarasantang. Sejak itu, Gerakan Pramuka Pangkalan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terus berkembang dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Pramuka di tingkat lokal maupun nasional dan saat ini Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi satu-satunya pramuka pandega teraktif di kota Cirebon.⁹

Implementasi Gerakan Pramuka dengan pengabdian masyarakat sangat erat sekali, dalam Gerakan Pramuka kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan sangat dijunjung dan penting bagi anggota Pramuka khususnya Pramuka golongan Pandega yang bernaung pada tingkat Racana di perguruan tinggi. Dengan harapan mereka dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari secara teori agar dapat dipraktekkan kepada masyarakat, hal ini tentunya juga

⁸ Anggota Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (BAB V Pasal 7: Tentang Sejarah Gugusdepan)*, Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁹ Suprpto. (Andalan Kwarcab Kota Cirebon), *Wawancara* di kantor kwarcab kota Cirebon, 19 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB.

berkaitan bagi seorang mahasiswa, yang seharusnya sudah bisa berkontribusi langsung untuk masyarakat.¹⁰

Partisipasi aktif Pramuka Pandega dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan pada semangat mahasiswa lainnya untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Semangat ini, sekali tumbuh, mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara totalitas dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus, termasuk program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan inisiatif pengabdian masyarakat lainnya yang diadakan oleh fakultas atau jurusan. Khususnya, di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi fokus utama, termanifestasi dalam program unggulan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang mengorganisir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sejarah dan peran pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan oleh pangkalan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan mengambil judul "Evolusi Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Sejarah Perkembangan dan Perannya dalam Pengabdian Masyarakat Tahun 1989-2023".

¹⁰ Zalwa Charly, "Implementasi Gerakan Pramuka Dalam Pengabdian Masyarakat" (DKD Jatim: 2020) diakses pada web <https://dkdjatim.or.id/implementasi-pramuka-dalam-pengabdian-masyarakat/#:~:text=kesimpulannya>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum diatas penulis membatasi ruang lingkup pembahasan Gerakan Pramuka yaitu di pangkalan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Melalui uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 1989-2023?
2. Bagaimana peran Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dari tahun 1989-2023?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian dari penelitian ini akan memberikan batasan pada pembahasan yang akan di bahas, maka dari itu penulis mengambil ruang lingkup penelitian yang fokus terhadap sejarah perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang di mulai dari nama pangkalan IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon tahun 1989, lalu berubah menjadi STAIN Cirebon sampai akhirnya menjadi Pangkalan IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2023, serta membahas perannya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 1989-2023.
2. Menjelaskan peran pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam melaksanakan pengabdian masyarakat dari tahun 1989-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Gerakan Pramuka di Indonesia dan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta perannya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat serta untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam memahami pengabdian masyarakat.
2. Manfaat Praktis bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang sejarah perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta perannya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.
3. Manfaat Praktis bagi Institut, dapat memberikan sumbangan hasil karya ilmiah berupa pengetahuan tentang sejarah perkembangan Gerakan Pramuka di IAIN Syekh Nurjati Cirebon ini dan diharapkan Institut dapat memberikan dukungan secara totalitas dalam program-program terbaiknya, serta dapat menjadi motivasi dan semangat untuk mengembangkan program-program berkualitas khususnya bagi anggota Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis menelusuri literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang diambil yaitu: Evolusi Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Sejarah Perkembangan dan Perannya Dalam Pengabdian Masyarakat Tahun 1989-2023. Adapun tinjauan pustaka yang akan memberikan gambaran tentang penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi karya Cindy Tri Wahyuning S yang berjudul “ *Peran Pramuka UIN Syarif Hidayatullah Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Anggotanya* “ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2022) skripsi ini membahas tentang penjelasan profil dan peranan pramuka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam meningkatkan kepedulian sosial anggotanya, serta kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh pangkalan pramuka UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan strukturnya.¹¹ Persamaan skripsi dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran dan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh pangkalan, perbedaannya adalah skripsi ini hanya membahas profil pangkalannya saat ini tanpa membahas sejarahnya.

2. Skripsi karya Wisnu Adam Alfariqi yang berjudul “ *Gerakan Pramuka IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia 1971-2014* ” (Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung) : 2015) skripsi ini membahas tentang gerakan kepanduan

¹¹ Cindy Tri Wahyuningsih S, Skripsi “*Peran Pramuka UIN Syarif Hidayatullah Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Anggotanya*” (Depok: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

dunia, sejarah kepanduan di Indonesia, gerakan pramuka di Indonesia, latar belakang berdirinya gerakan pramuka IKIP Bandung serta sejarah IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia, membahas tentang sistem pendidikan kepramukaan yang dikembangkan di IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia, peran dan fungsi serta dampak perubahan IKIP Bandung menjadi Universitas Pendidikan Indonesia.¹² Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang sejarah pramuka dunia, sejarah pramuka di Indonesia dan sama-sama membahas perkembangan gerakan pramuka di pangkalan serta perannya, adapun perbedaannya skripsi ini fokus pada pembahasan tentang perubahan nama gerakan pramuka IKIP Bandung hingga Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Penelitian karya Sukisworo Nuruddin Rizky dan Dyah Kumalasari yang berjudul " *Gerakan Pramuka di Indonesia (1940-1961)* " yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* pada tahun 2018, penelitian ini membahas tentang sejarah terbentuknya gerakan kepanduan di Indonesia, perkembangan gerakan pramuka masa penjajahan Belanda dan Jepang serta perkembangan gerakan pramuka pasca kemerdekaan Indonesia.¹³ Persamaan penelitian Sukisworo dan Dyah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang sejarah dan perkembangan gerakan pramuka,

¹² Wisnu Adam Alfiqri, *Gerakan Pramuka IKIP Bandung Hingga Universitas Pendidikan Indonesia*, Op.Cit.,

¹³ Sukisworo Nuruddin Rizky dan Dyah Kumalasari " *Gerakan Pramuka di Indonesia (1940-1961)* ", *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 5, No.1, 2018

adapun perbedaannya penelitian ini hanya fokus pada pembahasan sejarah dan perkembangan gerakan pramuka di Indonesia.

4. Penelitian karya Muhammad Ali yang berjudul “ *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Membangun Harmoni Ditengah Kemajemukan (Studi Kasus Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Unit Kegiatan Pramuka IAIN Metro)* “ yang dimuat dalam Jurnal Fikri pada tahun 2018, penelitian tersebut membahas tentang peran UKK pramuka dalam membentuk karakter kepemimpinan, faktor pendukung dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota pramuka IAIN Metro dan faktor penghambatnya serta solusi Dewan Racana yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam membentuk karakter kepemimpinan anggota pramuka IAIN Metro.¹⁴ Persamaan penelitian Muhammad Ali dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai peran penting yang ada dalam gerakan pramuka khususnya dalam tingkat perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas peranan, hambatan serta solusi yang ada pada pangkalan IAIN Metro tanpa membahas sejarahnya.

5. Penelitian karya Siddik R dan Eko Adi S yang berjudul “ *Peran Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Masyarakat* “ yang dimuat dalam jurnal pengabdian masyarakat tahun 2023, penelitian ini membahas tentang pengabdian masyarakat yang

¹⁴ Muhammad Ali “*Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Membangun Harmoni Ditengah Kemajemukan (Studi Kasus Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Unit Kegiatan Pramuka IAIN Metro)*” Jurnal Fikri, Vol. 3, No. 1, 2018.

dilakukan oleh tim PKM Universitas Wiraraja Madura dan UKK Pramuka Universitas Wiraraja Madura, melalui sebuah kegiatan yang menitikberatkan pada pelatihan keterampilan atau penambahan wawasan kepada masyarakat, seperti pelatihan membuat tempat sampah di lingkungan Desa Batang- batang, Jawa Timur.¹⁵ Persamaan penelitian karya Siddik R dan Eko Adi S dengan penulis adalah sama-sama membahas terkait peran pramuka dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas terkait peran saja tanpa membahas sejarahnya.

G. Landasan Teori

Teori, pada hakikatnya adalah seperangkat proposisi yang menjelaskan bahwa konsep-konsep tertentu adalah saling berkaitan dengan cara-cara tertentu, proposisi yang menjelaskan bagaimana hubungan antar konsep adalah definisi, dalil dan hipotesis yang dapat membantu sejarawan dalam mengkonstruksikan masa lampau selama prinsip relevansi tetap dipegang teguh. Teori sangat penting, dimana teori digunakan untuk menganalisis faktor-faktor kausal, kondisional, kontekstual, dan unsur-unsur dari proses sejarah yang sedang dikaji.¹⁶

Berikut adalah teori yang penulis ambil dan mempunyai korelasi terhadap tema yang sedang dikaji ialah,

¹⁵ Siddik R dan Eko Adi S, “Peran Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Masyarakat”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 02, No. 1 2023, hlm. 28

¹⁶ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Klaten: Lakeisha, 2021) hlm. 5-6

a. Sejarah

Sejarah pada dasarnya adalah suatu tulisan yang terdapat dalam konteks masa lalu, dan kemudian dihadirkan kepada masyarakat luas. Secara singkat, sejarawan Kuntowijoyo menyebutkan bahwa sejarah ialah rekonstruksi masa lalu. Tentu saja diaplikasikan dengan metode keilmuan yang tepat sehingga peristiwa ataupun kenangan yang disajikan nanti dapat sedekat mungkin dengan kebenaran. Sifat peristiwa masa lalu itu yang kemudian akan membuat sejarah menjadi sebuah keilmuan yang dekat dengan pencatatan, dengan sebuah aksi penulisan yang berusaha merekam setiap peristiwa, yang dianggap penting dan menarik tersebut, untuk kemudian direkonstruksikan kembali sehingga dapat menjadi abadi dan dibaca oleh generasi-generasi selanjutnya nanti, agar kemudian dapat diambil hikmahnya dalam membuat masa depan lebih baik dari pada yang sebelumnya.¹⁷

Dalam sejarah, hal itu biasa disebut dengan metode historis penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu Heuristik, Verivikasi, Interpretasi dan Historiografi. Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, Verivikasi adalah tahapan kritik dalam sumber-sumber sejarah yang telah didapat, selanjutnya ada Interpretasi yang merupakan tahapan mengumpulkan dan menyusun secara sistematis sumber yang telah di verivikasi, setelah itu barulah masuk ketahap

¹⁷ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, (Gersik: Penerbit JSI Press, 2020), hlm. 8-9

Historiografi atau penulisan sejarah.¹⁸ Oleh karena itu, dilihat dari pengertian dan metode sejarah yang sejalan dengan tema yang penulis rancang terkait sejarah perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, akhirnya penulis mencoba menginterpretasikannya.

b. Evolusi

Evolusi ialah suatu ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan yang bergerak menuju pada kesesuaian dengan tempat dan waktu. Hubungannya dalam perkembangan suatu organisasi dapat dikaitkan dengan teori evolusi sosial, yang dimana dalam berorganisasi pasti berhubungan dengan pelaku-pelaku sosial.¹⁹ Dalam teori perubahan sosial ini dijelaskan bahwa evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja.

Berdasarkan pandangan tersebut, Tonnies berpendapat bahwa masyarakat berubah dari tingkat peradaban sederhana ke tingkat peradaban yang lebih kompleks.²⁰ Seiring dengan perubahan zaman, maka pemikiran manusia semakin berkembang menjadi lebih maju, sehingga terjadi perkembangan pada setiap zamannya. Hal ini berkaitan pula pada suatu organisasi, semakin maju

¹⁸ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 137

¹⁹ Djoko T. Iskandar, *Teori Evolusi*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 2008), hlm. 10

²⁰ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 02 No. 2 2017, hlm. 63

pemikiran manusia sebagai penggerak organisasi tersebut maka semakin maju pula organisasi itu.

c. Teori Organisasi

Sejak dahulu pasti manusia sudah biasa melakukan kerjasama dan berkelompok, karena manusia dalam sejarahnya tidak dapat hidup sendiri, akan tetapi memerlukan kerjasama dengan manusia lain dan mereka melakukan pekerjaan secara berkelompok, untuk itulah penting artinya mempelajari organisasi.²¹ Menurut Stephen P. Robbins, Pengertian organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau kelompok. Untuk itulah perlu dipahami tentang konsep dasar organisasi, yang mencakup hal-hal seperti harus adanya anggota, kerjasama dan tujuan yang di capai. Karena dalam organisasi harus terdiri dari 2 orang atau lebih sebagai anggota kelompok suatu organisasi, setelah berkelompok menjadi anggota organisasi yang selanjutnya untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²²

Dalam menggapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan tidak dapat dilakukan oleh seorang pemimpin saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama antar bagian-bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Maka dari itu penting sekali ada yang namanya

20 ²¹ Jaelani, *Teori Organisasi*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021) hlm

²² *Ibid*, hlm 10

struktur di dalam organisasi, agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, dapat dikontrol dan dievaluasi hasilnya, selain itu pembagian dalam tugas sesuai bidang ini diperlukan, agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan keahliannya serta mempermudah organisasi dalam pencapaian tujuan. Struktur dalam organisasi bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perubahan lingkungannya.²³ Salah satunya dalam organisasi Kepramukaan, Gerakan Pramuka adalah organisasi kependuan di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan non formal, dalam wadah organisasi tersebut kita dapat menggali potensi diri seperti pengembangan karakter agar memiliki kepribadian yang berjiwa patriotik, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, terjun ke masyarakat untuk melaksanakan pengabdian serta melestarikan lingkungan hidup.

d. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Istilah Pramuka merujuk kepada Subjeknya, yaitu “orangnya”, sedangkan Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Arti Pramuka diatas sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2, bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka

²³ *Ibid*, hlm 42-43

dan Darma Pramuka,²⁴ jadi, Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan. Pada pasal 4 UU No 12 Tahun 2010 mengenai tujuan dari Gerakan Pramuka yaitu bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²⁵

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperluas dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan metode menurut kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah kode kehormatan Pramuka yaitu Satya dan Darma,²⁶ lalu terkait metode kepramukaan seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Pramuka Nasional bab I Pasal 10 ayat 1&2 tentang metode kepramukaan, yaitu.

1. Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;

²⁴ Redmon Windu Gumati, *Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 13

²⁵ Kwartir Nasional, *UU Gearakan Pramuka*, Op.Cit, hlm. 4

²⁶ Reza Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), hlm. 16

- c. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- h. Satuan terpisah antara putra dan putri.

2. Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.

Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.²⁷

Apabila kita pahami lebih dalam lagi poin-poin yang tercantum dalam metode kepramukaan mempunyai penjabaran yang lebih spesifik lagi dalam AD ART Gerakan Pramuka, seperti pada poin-poin pasal 1 ayat 10 mengenai kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, hal ini dapat dijabarkan bahwa orang dewasa tersebut adalah pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pamong satuan karya pramuka atau instruktur.

²⁷ Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019) hlm. 7

Dalam pelaksanaan pendidikan Kepramukaan terdapat lembaga yang berperan mengurus dan mengelola Gerakan Pramuka dan kegiatan Kepramukaan, yaitu terdiri atas (GUDEP) Gugus Depan dan Kwartir. Gugus depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan dan wadah berhimpun peserta didik di sekolah dan perguruan tinggi. Gugus depan lengkap terdiri atas:

- a. Perindukan siaga, anggotanya adalah peserta didik Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1-4
- b. Pasukan penggalan, anggotanya adalah peserta didik sekolah dasar dari kelas 5-6 dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- c. Ambalan penegak, anggotanya adalah peserta didik Sekolah Menengah Akhir (SMA)
- d. Racana pandega, anggotanya adalah mahasiswa di perguruan tinggi

Kwartir adalah satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah. Kwartir terdiri atas:

- a. Kwartir ranting, yang mengoordinasikan gugus depan dan pangkalan satuan karya pramuka di satu wilayah kecamatan/distrik

- b. Kwartir cabang, yang mengoordinasikan kwartir ranting dan pangkalan satuan karya pramuka di satu wilayah kabupaten/kota
- c. Kwartir daerah, yang mengoordinasikan kwartir cabang dan pimpinan satuan karya pramuka di satu wilayah provinsi
- d. Kwartir Nasional, yang mengoordinasikan kwartir daerah di wilayah Republik Indonesia dan pimpinan satuan karya pramuka tingkat nasional serta gugus depan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.²⁸

Terlihat jelas, pada sistem pengelolaan Gerakan Pramuka dan kegiatan Kepramukaan sangat tersusun, antara kwartir dan gugus depan saling berkaitan. Gugus depan adalah satuan yang menghimpun sekolah dan perguruan tinggi, yang kemudian dalam gugus depan dikoordinasikan oleh kwartir ranting masing-masing wilayah. Dengan demikian, Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.

e. Pengabdian masyarakat

Dalam konteks sosial, pengabdian masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang, secara individu, bersama-sama, kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Pengabdian masyarakat juga dapat dikatakan sebagai

²⁸ Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Op.Cit., hlm. 13

bentuk kegiatan pemberdayaan diri dan memandirikan masyarakat untuk kepentingan masyarakat tanpa pamrih atau menerima imbalan.²⁹

Menurut Slamet (1986), pengabdian kepada masyarakat adalah “pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung kepada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional”.³⁰

Margono Slamet (1993) menjelaskan beberapa tujuan pengabdian pada masyarakat khususnya yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah:

- Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan
- Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat;
- Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.³¹

²⁹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), hlm. 14

³⁰ *Ibid*, hlm. 15

³¹ *Ibid*, hlm. 19

Kegiatan pengabdian ini bukanlah berasal dari materi saja, walau tidak bisa dilepas dari faktor ini, tetapi lebih merujuk pada tindakan atau pelayanan prima dengan penuh semangat dan keikhlasan. Maka pengabdi-pengabdi itu harus memiliki mental yang kuat, gigih dan tanpa pamrih. Seorang pengabdi bukan manusia yang lemah, cengeng dan hanya main-main saja. Dengan artian lain perencanaan yang menyangkut manajemen tidak dapat diabaikan, manusia pengabdi harus tangguh, keuangan harus dipersiapkan serta sarana/ materi harus siap sedia.³²

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang dikumpulkan dari narasumber untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara, observasi literatur dan dokumentasi. Penulis juga menggunakan metode historis sebagai metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian sejarah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik ini adalah langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai macam sumber data yang berkaitan dengan suatu objek yang sedang diteliti. Contohnya dengan mencari sumber sejarah tersebut dengan meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs atau tempat sejarah dan mewawancarai para

³² Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat*, Op.Cit., hlm.

saksi sejarah.³³ Adapun dalam mencari sumber-sumber terkait sejarah perkembangannya Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan perannya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tahun 1989-2023, penulis menggunakan sumber primer (utama) dan sekunder (pendukung). Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari orang pertama atau kesaksian atas suatu peristiwa tertentu yang sezaman, seperti keterangan saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri saat peristiwa tersebut terjadi, atau dengan alat mekanis seperti diflapon, rekaman, tape recorder, foto dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber tangan kedua, yang biasanya berisikan buku-buku atau karangan dari sejarawan mengenai peristiwa tertentu serta kesaksian dari seorang yang bukan merupakan saksi mata utama atau tidak ada dalam peristiwa tersebut.³⁴

Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan data dengan mengumpulkan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan tema, mendokumentasikan serta wawancara dengan pihak yang berkaitan, sumber primer dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap pelaku utama pada saat berdirinya Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu Sujud selaku ketua Dewan Racana periode 1989-1990, Mohammad Fauzi selaku ketua Dewan Racana periode 1994-1997 melalui Nasrullah selaku Pemangku Adat periode 1999-2000, Saprudin selaku Pemangku Adat periode 2007-2008, Pandu

³³ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Op.Cit., hlm. 137

³⁴ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, Op.Cit., hlm.

Manik Putra selaku ketua Dewan Racana periode 2022-2023 dan Fahrul selaku pembina Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, serta arsip tulisan sejarah Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tercantum pada AD/ART Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Terkait sejarah aktifnya Gerakan Pramuka di Cirebon, penulis mewawancarai Suprpto selaku Andalan Kwardcab Kota dan Jaya Supriadinata selaku Kwardcab Kabupaten. Selain itu penulis juga melakukan pencarian sumber sekunder dalam tulisan, seperti buku-buku, jurnal dan tulisan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan penelitian penulis.

2. Verifikasi

Setelah kita mengetahui secara pasti topik kita dan sumber telah terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam yaitu, autentisitas (membuktikan keaslian sumber atau biasa disebut kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) yaitu menilai keakuratan terhadap sumber sejarah.³⁵ Pada tahap ini penulis mengkoscek terhadap data yang telah terkumpul dan memilah mana sumber yang valid atau tidak, agar penulis tidak ragu dalam mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Intepretasi

Interpretasi adalah suatu tahapan dalam keilmuan sejarah yang dilalui setelah beberapa kegiatan tahapan lain terpenuhi dan telah didapatkan, yaitu tahapan heuristik, atau kegiatan penelusuran

³⁵ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77

sumber, serta kritik sumber. Interpretasi merupakan tahapan yang tidak terelakkan dalam metode penelitian sejarah.³⁶ Pada tahap ini data akan di tafsirkan fakta sejarahnya dan merangkainya hingga menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Apabila data-data yang terkumpul sudah sesuai dengan fakta, selanjutnya adalah penulis akan mengumpulkan fakta-fakta tersebut dan menyusunnya secara sistematis agar penulis tidak kesulitan untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu penulisan sejarah. Sehingga, fakta-fakta yang ada di buku, skripsi dan jurnal serta hasil wawancara mengenai studi historis tentang sejarah dan perkembangan gerakan pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat disusun oleh peneliti menjadi sebuah cerita sejarah yang kronologis, logis, dan menarik.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir, yaitu proses menyusun fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah.³⁷ Setelah selesai menentukan tema dan judul penelitian, yang dilanjut mengumpulkan bahan-bahan atau sumber serta melakukan verifikasi, sampai penafsiran, maka sudah bisa memulai menuliskan peristiwa sejarah. Dalam tahap ini peneliti melakukan penulisan studi historis atas sejarah dan perkembangan gerakan pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan cara merangkaikan fakta-fakta sejarah yang telah didapat

110 ³⁶ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, Op.Cit., hlm.

³⁷ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Op.Cit., hlm.138

menjadi suatu cerita yang ilmiah, jelas, serta objektif. Kemudian melakukan penyusunan sejarah secara kronologis dan sistematis.

I. Sistematika Penulisan

Dengan merujuk pada metode penulisan di atas, maka penulisan ini akan disusun atas pembagian bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pengantar yang menguraikan persoalan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang sejarah Pramuka, yaitu meliputi sejarah dan perkembangan Gerakan Pramuka di Indonesia

BAB III : Pada bab ini penulis akan menguraikan terkait sejarah dan perkembangan Gerakan Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu meliputi awal berdirinya Pramuka di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Perkembangannya.

BAB IV : Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai peran Gerakan Pramuka pangkalan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan korelasinya dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

BAB V : Pada bab ini adalah bagian penutup yaitu meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta saran sebagai bahan acuan untuk memperbaiki penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.